

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pola Perilaku Remaja Berlalu Lintas Di Kotamadya Surabaya

Ketua Peneliti : Mohammad Adib

Anggota Peneliti : Bambang Nugrohadhi dan Edy Herry

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unair

Sumber Biaya : DRK-DPP Universitas Airlangga tahun 1992/1993
S.K. Rektor Unair Nomor : 10769/PT.03.H/1992
Tanggal 30 Desember 1992

Lampiran ke : 38

Masalah Penelitian :

Masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku para remaja berlalu lintas Surabaya; dan bagaimana perilaku remaja itu dalam mengantisipasi (mempersiapkan) pelaksanaan ULLAJ ?

Tujuan Penelitian :

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah berusaha mengungkapkan gambaran tentang perilaku remaja dalam berlalu lintas di Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengatasi atau mengendalikan adanya kecenderungan terjadinya pelanggaran--yang berakibat kecelakaan--yang terjadi di jalan raya. Di samping itu agar dimungkinkan dapat dijadikan masukan bagi pengambilan kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan tertib lalu lintas khususnya di kalangan para remaja.

Metode Penelitian :

Tipe penelitian yang diselenggarakan ini adalah deskriptif. Artinya pembahasan akan lebih banyak menekankan pada uraian yang bersifat kualitatif; dengan tujuan memperoleh penjelasan yang rinci mengenai pola perilaku remaja dalam berlalu lintas di Surabaya. Meskipun demikian, sepanjang dimungkinkan, akan digunakan juga data yang bersifat kuantitatif, yaitu berupa tabel frekuensi dan tabel silang sederhana. Penggunaan tabel itu dimungkinkan agar dapat diketahui kecenderungan dari pola perilaku yang dimaksud.

Lokasi penelitian, ditentukan di Surabaya. Dengan pertimbangan, Surabaya merupakan kota terbesar ke dua di Indonesia yang telah menjadi metropolitan. Masalah yang dihadapinya kompleks, demikian pula dengan persoalan lalu lintas. Mudah terjangkau. Peneliti cukup memahami seluk beluk masalah remaja di daerah ini.

Kesimpulan dan Saran :

Perilaku remaja berlalulintas di Surabaya, memiliki dimensi dan aspek yang sangat luas dan kompleks. Keluasan dan kompleksitas masalahnya ada pada faktor eksternal dan internal. Yang termasuk persoalan eksternal adalah terkait dengan kompleksitas persoalan kelalulintasan, baik dalam skala nasional, regional, dan lokal. Lokalitas Surabaya yang sedang berproses memasuki kota metropolitan, dalam banyak hal, telah dan sedang melakukan penataan. Penataan di bidang prasarana dan sarana fisik khususnya berkaitan dengan lalulintas dan angkutan jalan. Secara kuantitatif, jumlah kendaraan terus menggembung. Secara administratif, kelalulintasan juga sedang melakukan pembenahan-pembenahan. Penataan-penataan tersebut telah mempengaruhi pengetahuan dan perilaku remaja dalam berlalu lintas.

Secara internal, remaja sendiri, sebagai sosok pribadi yang sedang dalam proses pendewasaan. Sehingga perilaku--sebagian remaja--telah kondusif dan positif dalam berlalu lintas, namun sebagian yang lain adalah berkecenderungan melakukan pelanggaran.

Dari penelitian ini dapatlah diketahui pola-pola perilaku berlalu lintas remaja di Kota Surabaya. Yang positif adalah telah terpenuhinya persyaratan administratif seperti SIM dan STNK, perlengkapan kendaraan sepeda motor seperti lighting, kaca spion, klakson, dan semacamnya. Sedangkan yang berkecenderungan dilakukan pelanggaran adalah berkaitan dengan perilaku berlalulintas di jalan. Perilaku pelanggaran lalu lintas--yang sebagian besar remaja lakukan adalah : melewati batas kecepatan; terlalu cepat untuk kondisi lalu lintas setempat (ngebut); sewaktu mendahului (menyalib) tidak cukup minggir ke kanan dan melakukannya dari sebelah kiri; sewaktu didahului tidak cukup minggir ke kiri; dan tidak memberi tanda waktu membelok ke kanan, juga melakukannya pada saat mengurangi kecepatan, dan sewaktu akan berhenti. Umumnya remaja telah menganggap dan bersikap wajar-wajar saja--dan *lumrah*--terhadap beberapa jenis pelanggaran-pelanggaran tersebut. Sikap tersebut diberlakukan untuk diri sendiri maupun pelanggaran yang dilakukan oleh orang lain.

Pada saat remaja melakukan pelanggaran, umumnya menyelesaikan kasus tilangnya adalah dengan 'damai' ditempat dengan oknum anggota Polantas. Penyelesaian damai tersebut, yang mengajak terlebih dahulu adalah para remaja sendiri, petugas polisi, dan juga terjadi antara keduanya.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan UULLAJ 17 September nanti, umumnya remaja telah mengetahui rencana tersebut baik melalui media massa, media elektronika, dan penyuluhan-penyuluhan. Namun pengetahuannya masih secara garis besar, sedang masalah detilnya belum banyak mengetahui. Hal itu terjadi, karena--sebagian besar remaja yang memperoleh informasi dari--media massa dan elektronika, masih memberikan informasi yang terbatas. Namun demikian, umumnya remaja telah siap untuk melaksanakan UULLAJ. Kesiapan tersebut berlaku pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan.

Sebagai saran dapatlah dikemukakan : masih diperlukan suatu penelitian yang lebih mendasar dan lebih luas lagi untuk memahami faktor-faktor stimulan dominan yang mendorong terjadinya sikap dan perilaku pelanggaran lalu lintas yang cenderung tinggi bagi para remaja. Hal ini diakui bahwa penelitian deskriptif semacam ini, masih memperoleh hasil terbatas.